

Aesthetic Review of Pandan Leaf Crafts in Kampoeng Wicker Village Mergosono Buayan District Kebumen Regency

Tantri Analisisawati Sudarsono, S.Si., M.Sc.¹✉, Alvyna Mutiara Laksita Jayanti², Anggita Olivia Imam Syah Putri³, Cika Syafitri⁴, Salsa Yulia Anggraeni⁵, Ade Fauzan Yuliarestu⁶, Dea Nur Fitriani⁷

¹Department of Medical Laboratory Techniques, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Department of Medicine, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³Department of Agriculture and Fisheries, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵Department of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶Department of Engineering and Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ tan3analisa89@gmail.com

Abstract

Pandan leaf crafts are a form of arts and crafts that have high aesthetic value, this has become an inseparable part of culture that can be seen carefully assessed on the aesthetics contained in each work, dissecting the unique motifs and uniqueness of the woven leaves. Pandan has attracted the attention of many researchers to study its aesthetic aspects. Using a qualitative method in the form of an approach from direct observation and interviews with the owner of one of the woven businesses in Mergosono. The aim of this Real Work Lecture activity is to review the aesthetic aspects of woven pandan leaves which include the patterns, designs and colors used in the completion. The results of the Real Work Lecture (KKN) activity in collaboration between Kampoeng Anyaman and KKN Students produced beautiful woven pandan leaf bags combined with decoupage techniques, This process makes the appearance of flat pieces of paper appear deeper and makes patterns and images look as if they were painted on the object processed using the decoupage technique.

Keywords: Woven Crafts, Pandan leaf, Aesthetics

Tinjauan Estetika Kerajinan Daun Pandan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Abstrak

Kerajinan daun pandan merupakan salah satu bentuk seni dan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi, hal ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dan budaya yang dapat dilihat dinilai seksama pada estetika yang terkandung dalam setiap karya, membedah motif-motif unik, dan keunikan anyaman daun pandan telah menarik perhatian banyak peneliti untuk mengkaji segi estetikanya. Dengan metode kualitatif berupa pendekatan dari observasi langsung dan wawancara kepada pemilik salah satu usaha anyaman di Mergosono. Tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah untuk meninjau segi estetika anyaman daun pandan yang meliputi pola, desain, dan warna yang digunakan dalam penyelesaiannya. Hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaborasi Kampoeng Anyaman dengan Mahasiswa KKN menghasilkan tas anyaman daun pandan yang cantik dipadukan dengan Teknik *decoupage* proses ini membuat tampilan potongan-potongan kertas yang rata tampak dalam dan membuat pola serta gambar terlihat seolah-olah dilukis pada objek yang diproses dengan teknik *decoupage*.

Kata kunci: Kerajinan Anyaman. Daun pandan, Estetika

1. Pendahuluan

Indonesia kaya akan budaya dan kesenian, terutama dalam kerajinan anyaman daun pandan yang merupakan salah satu bentuk karya seni tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu [1]. Banyaknya kerajinan yang ada di negeri kita seperti anyaman daun pandan di Indonesia salah satunya adalah Desa Mergosono yang berada di Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen.

Kerajinan daun pandan merupakan salah satu bentuk seni dan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi, hal ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dan budaya masyarakat Desa Mergosono, terutama di Kampong Anyaman sebagai warisan tradisional. Yang dapat dilihat dinilai seksama pada estetika yang terkandung dalam setiap karya, membedah motif-motif unik, dan keunikan anyaman daun pandan telah menarik perhatian banyak peneliti untuk mengkaji segi estetikanya [2]. Artikel ini bertujuan untuk meninjau segi estetika anyaman daun pandan yang meliputi pola, desain, dan warna yang digunakan dalam penyelesaiannya.

Daun pandan mempunyai keindahan yang unik dengan bentuk yang panjang dan bergigi. Selain itu daun pandan mempunyai warna hijau yang sangat indah. selain itu, daun pandan juga memiliki keindahan alam yang menghadirkan sensasi segar dan hijau pada lingkungan serta ketrampilan yang tinggi dari pengrajin lokal. Kerajinan daun pandan ini merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk kerajinan dimulai dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Dengan meliputi barang yang terbuat dari serat alam, kulit, rotan, kayu, kain. Serat daun pandan merupakan salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang potensial dan bermanfaat sebagai bahan baku barang kerajinan yang sudah banyak ditemui dan menjadi bahan yang selalu digunakan dengan menghasilkan pola dan tekstur yang indah. Pada awalnya daun pandan hanya dibuat barang kerajinan berupa tikar. Namun, sesuai dengan permintaan pasar dan seiring dengan waktu, kerajinan pandan dibuat menjadi berbagai macam bentuk seperti tas, sandal, kotak hantaran, box file, topi, dan lain sebagainya [3].

Kampong Anyaman sendiri juga memiliki target konsumennya yaitu orang-orang yang membeli atau yang menggunakan produk kerajinan anyaman daun pandan. Mereka dapat membeli secara langsung dari produsen atau dapat membelinya melalui toko pengecer kerajinan anyaman daun pandan, atau bahkan melalui *platform* media lainnya. Dengan memiliki minat khusus dalam kerajinan anyaman daun pandan karena keunikan, keindahan atau nilai artistik yang dimilikinya. Beberapa konsumen juga tertarik terhadap kerajinan anyaman daun pandan ini karena memiliki nilai ekonomisnya yang tinggi atau bahkan karena ingin menghargai pelestarian budaya tradisional.

Dengan produk yang dihasilkan oleh Kampong Anyaman sebagian besar adalah benda pakai. Produk yang dihasilkan dalam setiap bulan nya kurang lebih 150 buah. Namun jumlah produksi tersebut tidak tetap, bahkan dapat melebihi atau dapat berkurang dari jumlah tersebut tergantung dari permintaan konsumen. Produksi hasil kerajinan dari Kampong Anyaman tersebut telah mendapatkan perhatian dari seluruh mancanegara dan telah dipamerkan dalam berbagai acara seperti expo di tingkat provinsi Jawa Tengah, Kebumen Internasional Expo, bahkan sampai mengikuti Expo di Finlandia-Eropa dan sebagai kolaborasi mahasiswa KKN UMP karya Kampong Anyaman juga telah dipamerkan dalam Expo KKN yang bertempat di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

2. Literatur Review

2.1 Tradisi Anyaman Daun Pandan di Indonesia

Anyaman daun pandan telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia selama berabad-abad. Daun pandan digunakan untuk membuat berbagai macam barang, termasuk tas, topi, tikar, dan hiasan. Teknik anyaman ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan memiliki peran penting dalam seni dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

2.2 Teknik Anyaman Daun Pandan

Anyaman daun pandan melibatkan pemilihan dan persiapan daun pandan, pemotongan, pelunasan, dan proses anyaman itu sendiri. Teknik ini memerlukan keterampilan khusus untuk menghasilkan pola dan desain yang rumit. Daun pandan juga dapat diwarnai secara alami menggunakan bahan-bahan alami seperti buah merah dan kunyit untuk menciptakan warna-warna yang indah.

2.3 Kegunaan Produk Anyaman Daun Pandan

Produk anyaman daun pandan memiliki banyak kegunaan. Mereka sering digunakan sebagai barang hiasan, souvenir, atau wadah untuk makanan tradisional seperti ketan. Selain itu, anyaman daun pandan juga digunakan dalam upacara adat, seperti pernikahan dan upacara keagamaan.

2.4 Pentingnya Pelestarian Keterampilan Anyaman Daun Pandan

Keterampilan anyaman daun pandan adalah bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Namun, terdapat tantangan dalam mempertahankan keterampilan ini karena perubahan gaya hidup modern dan persaingan dengan produk-produk manufaktur. Oleh karena itu, upaya pelestarian keterampilan anyaman daun pandan dan promosi produk-produknya adalah hal yang penting.

2.5 Perkembangan Terkini dalam Anyaman Daun Pandan

Beberapa pengrajin dan desainer Indonesia telah mencoba menggabungkan tradisi anyaman daun pandan dengan desain kontemporer. Hal ini menciptakan produk anyaman yang lebih menarik bagi pasar global, sambil tetap mempertahankan akar budaya yang kuat.

3. Metode

Penelitian ini mengkaji estetika kerajinan daun pandan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono, Kebumen dengan menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Metode ini mengutamakan pengumpulan data berupa deskripsi, interpretasi, dan pemahaman terhadap fenomena yang diamati (Bogdan, R., & Biklen, 2007). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keindahan dan pengaruh estetika dalam kerajinan daun pandan. Metode deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan objek penelitian secara detail.

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kampoeng anyaman ini dipilih karena reputasinya sebagai pusat kerajinan daun pandan yang indah secara estetika dan dikenal oleh beberapa mancanegara. Penelitian ini dilaksanakan selama periode KKN Reguler yaitu tanggal 25 Juli - 25 Agustus.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa pengrajin kerajinan daun pandan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono, serta Mahasiswa KKN Reguler Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang turut ikut serta dalam penelitian ini.

3.3. Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah. Pertama, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap pengrajin kerajinan daun pandan yang dihasilkan oleh pengrajin. Pengamatan melibatkan penilaian terhadap pola, desain, warna, dan tekstur kerajinan. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan pengrajin untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembuatan kerajinan dan pertimbangan estetika yang mereka gunakan. Wawancara ini bertujuan untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai pemilihan pola, desain, warna, dan detail lainnya yang mempengaruhi aspek estetika kerajinan daun pandan.

Selanjutnya langkah pelaksanaan yang dilakukan secara langsung oleh pengrajin yang diikuti oleh mahasiswa KKN Reguler Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk melaksanakan bagaimana cara membuat kerajinan daun pandan di Kampong Anyaman, dengan bekal ide dari mahasiswa KKN Reguler yang mendesain secara langsung mengenai gambaran kerajinan daun pandan yang akan dibuat.

4. Hasil dan Pembahasan

Desa Mergosono merupakan salah satu dari 20 Desa di Wilayah Kecamatan Buayan dan salah satu dari 449 Desa di Kabupaten Kebumen, dan memiliki luas Wilayah 149,450 Ha. Batas Wilayah Desa Mergosono adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Semampir, sebelah selatan Desa Banyumudal, sebelah barat Desa Nogoraji, dan sebelah timur Desa Wonoyoso. Jumlah penduduk Desa Mergosono sebanyak 3.043 jiwa, yang terdiri dari Penduduk laki-laki sebesar 1.595 jiwa dan Penduduk Perempuan sebesar 1.488 jiwa. Dengan Sebagian besar mata pencaharian di Desa Mergosono bekerja pada Sektor Pertanian dan disusul dengan Sektor Jasa. Dengan potensi hasil pertanian yaitu padi, jagung, kedelai dan ubi.

Terdapat beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Mergosono seperti UMKM Jenang, Kampong Anyaman daun pandan, dan Tempe. Dari berbagai UMKM tersebut yang sangat menjadi daya Tarik adalah UMKM Kampong Anyaman. Sangat menarik karena bahan baku untuk menghasilkan produk-produk yang beragam jenis, menarik, dan inovatif berasal dari daun pandan. Kampong Anyaman ini berdiri sejak tahun 2016. Produksi hasil kerajinan dari Kampong Anyaman tersebut telah mendapatkan perhatian dari seluruh mancanegara dan telah dipamerkan dalam berbagai acara seperti expo di tingkat provinsi Jawa Tengah, Kebumen Internasional Expo, bahkan sampai mengikuti Expo di Finlandia-Eropa dan sebagai kolaborasi mahasiswa KKN UMP karya Kampong Anyaman juga telah dipamerkan dalam Expo KKN yang bertepatan di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Dalam kolaborasi antara Kampong Anyaman dengan Mahasiswa KKN menghasilkan tas anyaman daun pandan yang cantik dipadukan dengan Teknik *decoupage*. *Decoupage* yang berasal dari bahasa Perancis *découper* atau berarti memotong, merupakan kerajinan atau bentuk seni yang memerlukan potongan-potongan bahan (biasanya kertas) yang ditempel pada objek dan kemudian dilapisi dengan pernis atau pelitur. Proses ini membuat tampilan potongan-potongan kertas yang rata tampak dalam dan membuat pola serta gambar terlihat seolah-olah dilukis pada objek yang diproses dengan teknik *decoupage*.

4.1 Pembahasan Desain Inovasi Produk Tas Anyaman dari Daun Pandan

Sebelum memasarkan hasil produk tas dari anyaman daun pandan ke Expo, terlebih dahulu kami melakukan kunjungan ke UMKM Kampong Anyaman untuk membahas terkait design tas yang akan kami tampilkan nantinya, serta berdiskusi mengenai waktu pengerjaan produk tersebut. Dari hasil diskusi ini telah disepakati akan membuat model tas sling bag yang akan dikreasikan dengan motif bunga menggunakan teknik *decoupage* dan hasil akhirnya akan dilapisi dengan pernis agar tampak mengkilap. Untuk waktu pengerjaan kami sepakat untuk mengerjakannya dalam waktu tiga hari sebelum Expo.



Gambar 1. Mencari referensi desain tas



Gambar 2. Referensi desain tas



Gambar 3. Pembahasan desain tas anyaman dengan owner Kampung Anyaman

4.2 Proses Pembuatan Tas Anyaman Daun Pandan

Proses pembuatan tas anyaman daun pandan ini dilaksanakan di UMKM Kampung Anyaman. Dalam proses pembuatan ini pihak yang terlibat adalah Owner dari Kampung Anyaman itu sendiri dan Mahasiswa KKN yang turut membantu dalam pembuatan tas anyaman tersebut. Untuk lama proses pembuatan ini sendiri selama tiga hari, yang dimulai dari pembuatan pola tas, lalu dilanjutkan proses menganyam, kemudian proses selanjutnya adalah mengkreasi dengan motif bunga menggunakan teknik *decoupage* dan proses akhirnya dilapisi dengan pernis agar tampak mengkilap.



Gambar 4. Proses pembuatan tas anyaman daun pandan

4.3 Menampilkan Produk Tas Anyaman Daun Pandan di Expo KKN

Tujuan akhir dari proses yang sebelumnya telah dilakukan adalah menampilkan hasil produk kolaborasi tas anyaman yang telah dibuat ke Expo KKN yang diselenggarakan di Puring Kabupaten Kebumen. Tujuan kami menampilkan produk anyaman ini adalah untuk memperkenalkan produk yang kreatif dan inovatif serta ramah lingkungan yaitu anyaman dari daun pandan kepada masyarakat yang cakupannya lebih luas lagi.



Gambar 5. Produk tas anyaman yang ditampilkan di Expo



Gambar 6. Foto bersama konsumen

5. Kesimpulan

Produk kerajinan berbahan serat daun pandan pada umumnya telah menerapkan prinsip pengerjaan dengan baik, terbukti dengan prinsip proporsional pada beberapa produk kerajinan berbahan serat daun pandan pada industri kerajinan Kampoeng Anyaman Mergosono. baik dari segi bentuk maupun desain yang terdapat pada setiap kerajinan serat daun pandan, prinsip keseimbangan pada beberapa karya kerajinan daun pandan terlihat dari keseimbangan antara bentuk dan unsur pendukung lainnya yang saling mendukung dan warna yang selaras dengan pola yang ditampilkan. Prinsip ritme pada beberapa kerajinan tangan berbahan daun pandan terlihat sangat indah, karena beberapa unsurnya disusun beberapa kali dengan jarak dan ukuran yang sama sehingga terlihat serasi. Prinsip dominan pada beberapa kerajinan berbahan dasar daun pandan terlihat cukup jelas, terbukti dengan kontras warna dan corak yang mencolok pada beberapa kerajinan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Bapak kepala desa, Desa Mergosono, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin atas terselenggaranya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
2. Kepada pemilik atau pendiri Kampoeng Anyaman di Desa Mergosono, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, yang sangat antusias dan turut andil membantu dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian juga mengembangkan keterampilan menganyam untuk membuat produk berbahan baku dari alam.
3. Kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Kepada Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sudah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
5. Kepada teman-teman mahasiswa kelompok KKN 029 yang telah kebersamai dan mendukung adanya penulisan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- [1] Bogdan, R., & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.
- [2] Maulida Habibah Tanjung., H. S, “Pandan Leaf Fiber Crafts In Terms Of craft Principles At Chantika Handicraft”, *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, Vol. 09, no. 2, pp 390-398, 2020.
- [3] Noni, S., Rijal, S., Kartini, E., Ridwan, M. S., Afiat M. N., Nurmahadi, A., ... & Astuty, S, “Utilization Of Residual Waste From Pandan Woven Production,” e-proceedings of *Art & Design*, Vol. 10, no 3, pp 3851-3870, 2023.
- [4] Rizal, Y., Safrizal., Fuad Muhammad, “Development Design And Business Management Of Pandan Craft Products Alue Dua Muka O Village District Idi Rayeuk East Aceh,” *Global Science Society*, Vol. 2, no. 2, pp 434-446, 2020. Rizal, Y., Safrizal., Fuad Muhammad, “Development Design And Business Management Of Pandan Craft Products Alue Dua Muka O Village District Idi Rayeuk East Aceh,” *Global Science Society*, Vol. 2, no. 2, pp 434-446, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
